



GERAKAN LITERASI DESA: PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK DESA WONOKOYO DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI PROGRAM TERAS LITERASI DESA

Nur Hisamuddin^{1*}, Assyifa Amanda Viramadani², Daffa Izzuddin Dzakwan³, Dedi Rahmat Hidayat⁴, Hilal Tan Tsatry Sudarsono⁵, Intan Syah Fitri⁶, Lourencia Aurel Putri Jovinca⁷, Pijar Wasis Setiaji⁸, Regina Callista Nailah Puspamaya⁹, Riyatnandar Wahyu Wasono Aji¹⁰, Rizky Rani¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Jember, Jember, Indonesia, hi5am.feb@unej.ac.id^{*1}, 210910101105@mail.unej.ac.id², 211910201044@mail.unej.ac.id³, 210110301053@mail.unej.ac.id⁴, 211910201012@mail.unej.ac.id⁵, 210910302106@mail.unej.ac.id⁶, 211610101055@mail.unej.ac.id⁷, 210110301082@mail.unej.ac.id⁸, 212010101117@mail.unej.ac.id⁹, 212410101013@mail.unej.ac.id¹⁰, 210710101070@mail.unej.ac.id¹¹

*Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Diajukan:
5 November 2025
Direvisi:
15 November 2025
Diterima:
20 November 2025
Dipublikasikan:
31 Desember 2025

Cara Mensitasi Artikel

Hisamuddin, *et al.* (2025). Geraka Literasi Desa: Pemberdayaan Anak-Anak Desa Wonokoyo dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Program Teras Literasi Desa. *Jurnal Inovasi dan Kreatif Abdimas (JIKA)*, 1(4), 114-120.

ABSTRAK

Tujuan - Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak Desa Wonokoyo melalui penyediaan sarana belajar yang memadai serta pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kebiasaan membaca sejak dini. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya akses bacaan, belum meratanya pendidikan literasi, serta minimnya kegiatan yang dapat menumbuhkan kesadaran literasi di lingkungan desa.

Metode - Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif selama 45 hari, meliputi observasi, diskusi, perancangan program, serta sosialisasi kepada anak-anak dan orang tua. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa, PAUD sebagai lokasi pojok baca, komunitas literasi, sekolah dasar, dan kelompok ibu PKK. Tahapan yang dilakukan mencakup FGD, pembentukan struktur pengelola, penataan ruang literasi, serta pelaksanaan sosialisasi terkait minat baca, karakter, dan pengurangan penggunaan gawai.

Hasil dan Pembahasan - Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya Teras Literasi Desa sebagai ruang baca yang dapat digunakan secara berkelanjutan, meningkatnya motivasi membaca anak melalui berbagai aktivitas pendampingan, serta bertambahnya pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam mendukung kebiasaan literasi.

Kontribusi - Kontribusi kegiatan ini terlihat dalam peningkatan pengetahuan dan minat baca anak-anak, terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta penguatan kolaborasi masyarakat dalam mewujudkan gerakan literasi desa.

Kata Kunci: Edukasi, Literasi Anak, Minat Baca, Pemberdayaan Desa, Pojok Baca



PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan nasional dan global, termasuk melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang menempatkan pendidikan berkualitas sebagai salah satu indikator penting. Menurut Suprianto (2024), literasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan individu. Literasi, sebagai kemampuan dasar dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah, merupakan fondasi bagi tercapainya pendidikan berkualitas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kemampuan literasi perlu ditanamkan sejak dini agar individu mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mengelola informasi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Namun, berbagai data menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah. Literasi yang ada di Indonesia masih belum menjadi sebuah budaya yang dianggap sebagai sebuah kebutuhan (Suragangga, 2017). Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan capaian pendidikan Indonesia relatif tertinggal, sementara data UNESCO mencatat minat baca masyarakat hanya sekitar 0,001 persen. Hal ini mengandung artian dari 1000 (seribu) orang penduduk hanya 1 (satu) orang yang gemar membaca (Nopilda & Kristiawan, 2018). Data ini juga diperkuat oleh riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dirilis pada Maret 2016 oleh Central Connecticut State University, yang menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 Negara dalam hal minat membaca (Ahmad & Amrin, 2025). Rendahnya minat baca diperparah oleh keterbatasan akses bahan bacaan, rendahnya pemerataan pendidikan, serta minimnya fasilitas literasi, terutama di wilayah pedesaan (Kartika et al., 2024).

Minimnya literasi yang ada disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Pertama, faktor pemerintah khususnya Pemerintah Desa yang kurang mendukung gerakan budaya. Kedua, faktor masyarakat yang beranggapan literasi merupakan kewajiban bagi anak dan remaja yang sedang menuntut ilmu, masyarakat menganggap bahwa literasi tidak dibutuhkan dan bukan merupakan bagian dari budaya masyarakat. Ketiga, kalangan akademisi baik itu yang berasal dari institusi sekolah yang berada di lingkungan desa maupun warga masyarakat desa yang berlatar belakang sebagai akademisi kurang memberikan sosialisasi maupun penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya literasi yang ada di desa (Herdiana et al., 2019).

Di Provinsi Jawa Timur, Tingkat Kegemaran Membaca berada pada kategori tinggi, namun masih ditemukan disparitas antarwilayah (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024). Kabupaten Situbondo, misalnya, mengalami peningkatan minat baca, tetapi upaya literasi belum merata hingga level desa. Salah satu desa yang menghadapi tantangan tersebut adalah Desa Wonokoyo, Kecamatan Kapongan. Desa ini memiliki kondisi sosial yang beragam, didominasi kelompok usia produktif, dan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, buruh tani, atau buruh pabrik. Tingkat pendidikan masyarakat belum merata, dan orientasi kebutuhan ekonomi masih menjadi prioritas utama dibandingkan pendidikan anak. Kondisi tersebut berpengaruh pada rendahnya kesadaran keluarga terhadap pentingnya literasi sejak dini. Data SDGs Desa menunjukkan bahwa indikator Pendidikan Desa Berkualitas masih berada pada angka rendah, mencerminkan belum optimalnya pembinaan karakter, pendampingan belajar, maupun penyediaan sarana literasi.

Permasalahan utama literasi di Desa Wonokoyo meliputi terbatasnya akses bahan bacaan, tidak tersedianya fasilitas ruang belajar atau pojok baca bagi anak-anak, serta minimnya kegiatan edukatif yang secara konsisten mendorong minat baca. Anak-anak belum terbiasa berkegiatan literasi, sementara orang tua belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam mendampingi proses belajar anak. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sarana literasi yang layak, dan mengembangkan program pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pengembangan program Teras Literasi Desa (TERASA), yaitu penyediaan ruang pojok baca dan pusat aktivitas literasi yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak. Program ini dikembangkan melalui kolaborasi perangkat desa, lembaga pendidikan, ibu-ibu PKK, serta komunitas Situbondo Read Aloud yang mendukung penyediaan buku dan kegiatan literasi. Upaya ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pendampingan karakter, sosialisasi kepada orang tua, dan pembangunan kesadaran literasi sebagai budaya desa. Dengan demikian, program TERASA diharapkan menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan desa melalui pemberdayaan literasi dan penguatan peran masyarakat dalam mengelola sarana belajar.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 190 Universitas Jember selama empat puluh lima hari di Desa Wonokoyo dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif mulai dari tahap observasi hingga evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk merespons permasalahan rendahnya minat baca melalui pelibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program (Zulharman, 2023). Pelaksanaan kegiatan mengadaptasi model Asset Based Community Development (ABCD) yang meliputi inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*, yang dimulai dari proses pengenalan lingkungan, identifikasi kebutuhan, perumusan program, hingga evaluasi akhir (Setyawan et al., 2022). Tahap inkulturasi dilakukan melalui observasi dan komunikasi awal dengan perangkat desa guna memahami kondisi sosial serta kesiapan masyarakat. Proses *discovery* digunakan untuk menggali potensi desa dan memetakan hambatan literasi. Selanjutnya, tahapan *dream* dan *design* diarahkan untuk merumuskan konsep Teras Literasi Desa sebagai solusi penyediaan sarana literasi yang mudah diakses anak-anak.

Tahap pelaksanaan program diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa melalui kegiatan diskusi kelompok terarah untuk memperoleh dukungan terkait penyediaan lokasi dan sarana. Hasil koordinasi mengarah pada penetapan ruang kelas PAUD Dahlia sebagai lokasi Teras Literasi Desa karena letaknya strategis dan mudah dijangkau masyarakat. Perizinan diperoleh melalui kerja sama dengan pengelola PAUD. Selain itu, pembentukan struktur pengelola dilakukan melalui kolaborasi dengan ibu-ibu PKK dan Kelompok Kerja Desa Wonokoyo untuk memastikan keberlanjutan program. Pelibatan PKK menjadi langkah penting karena kelompok ini memiliki kedekatan langsung dengan aktivitas anak dan menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

Seluruh tahapan metode tersebut menghasilkan serangkaian kegiatan yang sistematis, mulai dari persiapan, penataan ruang baca, hingga pelaksanaan sosialisasi literasi. Pendekatan dan langkah-langkah ini menjadi dasar kuat bagi pelaksanaan program dan mendukung pencapaian hasil yang dijelaskan pada bagian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. UNESCO juga menyatakan bahwa literasi adalah fondasi pengetahuan yang mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di berbagai negara (UNESCO, 2023). Orang berpendidikan diharapkan dapat melakukan tugasnya dengan baik. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan upaya untuk membangun kesadaran literasi masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan inisiatif guna meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi. Oleh karena itu, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa 190 Universitas Jember dengan tema program “UNEJ Membangun Desa” melakukan pemberdayaan terhadap anak-anak Desa Wonokoyo dalam meningkatkan minat baca melalui Program Teras Literasi Desa (TERASA). Program TERASA tidak secara langsung memberikan edukasi yang mendalam, namun menjurus kepada pendampingan guna memotivasi anak-anak

Desa Wonokoyo untuk mengasah minat baca melalui hal-hal yang diminati. Hal ini juga dapat memberikan manfaat terhadap anak-anak yaitu meningkatkan wawasan anak-anak dan memudahkan dalam membaca serta materi yang dipelajari. Oleh karena itu pembedayaan literasi memiliki target utama kepada anak-anak dikarenakan literasi perlu ditumbuhkan sejak dini sehingga terbentuk kebiasaan membaca dan berpikir kritis terhadap informasi, sehingga hal tersebut akan memberikan dampak yang besar bagi pencarian hal-hal yang diminati dengan membiasakan diri untuk berkegiatan literasi. Adapun pendampingan yang dilakukan membutuhkan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam tumbuh kembang anak untuk melakukan stimulasi dan pelatihan terhadap minat baca anak-anak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang ikut berpartisipasi dalam proses literasi terhadap anak-anak.

Program Teras Literasi Desa dibuat oleh Mahasiswa KKN 190 Universitas Jember dengan menghadirkan Ruang Literasi dan Pojok Baca bertempat di Balai Desa Wonokoyo dapat digunakan sebagai sarana tempat memadai dengan berbagai poster-poster Literasi, dan juga dinding yang di cat dengan serangkaian gambar yang mempercantik ruang literasi untuk memotivasi anak-anak agar tertarik untuk berkegiatan Literasi disertai dengan buku-buku bacaan yang telah didonasikan dari komunitas Situbondo *Read Aloud*. Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan Teras Literasi Desa di Desa Wonokoyo.



Gambar 1. Ruang Literasi dan Pojok Baca

Untuk meningkatkan motivasi terhadap minat baca, Mahasiswa KKN 190 Universitas Jember melakukan serangkaian Sosialisasi ke seluruh Sekolah Dasar Wonokoyo dengan tema "Sosialisasi tentang pentingnya *Self-esteem* bagi anak-anak untuk meningkatkan minat bakat dan hobi dalam diri". Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak Wonokoyo sehingga dapat melatih anak-anak untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat dalam kegiatan belajar, ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sosialisasi tersebut, anak-anak dilatih untuk percaya diri menyebutkan keinginan dan cita-citanya agar anak-anak mengetahui potensi dalam diri melalui literasi. Adapun hal ini dilakukan melalui pendekatan secara informal sehingga anak-anak menganggap bahwa literasi adalah kegiatan yang menyenangkan.



Gambar 2. Sosialisasi Program ke Sekolah Dasar

Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan Gerakan Literasi Desa tidak hanya dilakukan kepada anak-anak, namun hal ini juga dilakukan kepada Ibu Rumah Tangga di Desa Wonokoyo sebagai agen sosialisasi primer bagi tumbuh kembang anak-anak. Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan pentingnya peran orang tua dalam mendukung mengenai literasi. Berdasarkan dengan realita yang terjadi di lapangan, bahwa penggunaan *Gadget* sudah sangat pesat terhadap anak-anak, sehingga sosialisasi mengusung tema “Pengurangan Penggunaan Gadget Terhadap Anak-Anak”. Pada sosialisasi ini, tujuannya untuk mengetahui stimulasi literasi terhadap anak-anak dan mengurangi penggunaan *gadget* yang berlebihan serta dampak bagi kesehatan. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat serta mengalihkan kegiatannya pada bentuk-bentuk yang lebih positif dengan melakukan kegiatan literasi.



Gambar 3. Sosialisasi kepada Ibu Rumah Tangga

Setelah melakukan proses pengenalan terhadap Gerakan Literasi Desa yang dilakukan ke berbagai pihak. Sosialisasi kembali dilakukan terhadap anak-anak di SD Wonokoyo dengan tema “Kepedulian terhadap Sesama, dan kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup”. Dalam tahap sosialisasi ini, anak-anak di Desa Wonokoyo diajak untuk melakukan kegiatan Literasi sekaligus dengan pemberdayaan karakter yang dilakukan dengan membacakan cerita, serta menampilkan video mengenai pendidikan-pendidikan moral, dan mengasah berpikir kritis anak-anak untuk mengetahui intisari yang dapat diambil dari cerita dan video-video yang ditampilkan. Selain kegiatan literasi ini dapat menumbuhkan minat baca, hal tersebut juga dapat disisipkan dengan kegiatan moral dan juga pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan literasi lainnya yang dilakukan di Sekolah-sekolah Dasar Wonokoyo juga bertemakan mengenai kepedulian anak-anak terhadap lingkungan. Anak-anak di Desa Wonokoyo diajak untuk mengetahui berbagai tanaman-tanaman buah yang diberikan langsung dari Dinas Lingkungan Hidup Situbondo sebagai bentuk dukungan terhadap program kegiatan Gerakan Literasi Desa. Serangkaian kegiatan tersebut disertai dengan contoh langsung tanaman-tanaman yang sudah disediakan, serta berpikir lebih kritis mengenai kepedulian terhadap lingkungan.

Setelah melakukan serangkaian proses kegiatan literasi dan pemberdayaan minat baca anak-anak Desa Wonokoyo melalui sosialisasi, serta melakukan sosialisasi kepada *stakeholder* atau sebagai agen sosialisasi primer. Program Teras Literasi Desa diresmikan sarana berkegiatan literasi yang dihadiri dengan perangkat desa, Ibu-ibu PKK, dan serta Komunitas Situbondo *Read Aloud*. Kegiatan diisi dengan peresmian dan potong pita yang dilakukan oleh Kepala Desa Wonokoyo. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan sambutan dan sosialisasi oleh Komunitas Situbondo *read Aloud* mengenai pendekatan terhadap anak-anak untuk memotivasi tumbuhnya keinginan literasi. Setelah itu dilakukan sesi pembacaan dongeng, dan diakhiri

dengan sesi dokumentasi bersama dengan seluruh tamu undangan yang hadir dalam acara Peresmian Teras Literasi Desa.

Teras Literasi Desa akan dikelola dengan struktur yang sudah dibentuk bekerjasama dengan Kelompok Kerja dua dan tiga, serta ibu-ibu PKK. Kegiatan-kegiatan berkelanjutan tersebut akan menjadi tanggung jawab masyarakat Desa Wonokoyo untuk melanjutkan Gerakan Literasi Desa. Adapun pengurus tersebut dapat bekerjasama dengan pihak-pihak eksternal yang dapat memberikan dukungan terhadap Gerakan Literasi Desa di Wonokoyo untuk mewujudkan keberhasilan dalam pemberdayaan anak-anak terhadap minat baca melalui program Teras Literasi Desa (TERASA).



Gambar 4. Peresmian Teras Literasi Desa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan Teras Literasi Desa (TERASA) di Desa Wonokoyo, Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KKN 190 Universitas Jember telah melangsungkan serangkaian kegiatan meliputi sosialisasi kegiatan TERASA kepada masyarakat Desa. Implikasi dari kegiatan ini adalah pemberdayaan terhadap karakter anak-anak Desa Wonokoyo, dan pembentukan struktur serta peresmian ruang dan sarana Pojok Baca dengan tema “Teras Literasi Desa” untuk Desa Wonokoyo. Dengan adanya program ini diharapkan ke depannya dapat menjaga ini minat literasi masyarakat Desa Wonokoyo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Wonokoyo, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama kegiatan pengabdian berlangsung. Penghargaan yang tinggi disampaikan kepada pengelola PAUD Dahlia yang telah memberikan izin dan menyediakan lokasi sebagai sarana Teras Literasi Desa. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu PKK dan Kelompok Kerja Desa Wonokoyo atas keterlibatan dan komitmennya dalam pembentukan serta pengelolaan kegiatan literasi. Apresiasi turut disampaikan kepada Komunitas Situbondo Read Aloud atas kontribusi dalam penyediaan bahan bacaan dan pendampingan kegiatan literasi, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Teras Literasi Desa.

REFERENSI

- Ahmad, & Amrin. (2025). The Role of the Uma Lengge Mengajar Community Reading Park in Increasing Children ' s Interest in Reading in Bima Regency. *COUNCIL : Education Journal of Social Studies*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>

- Kartika, I., Haloho, E., Afriliya, L. F., Rahman, N., Ananta, T., & Wiguna. (2024). Rumah Literasi Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa SDN Kanaan. *Jurnal Difusi*, 7(2), 80–86. <https://doi.org/10.35313/difusi.v7i2.5607>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Paradigma Pendidikan Abad ke 21. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 216–231. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Laporan Akhir Kajian Tingkat Gemar Membaca (TGM) Masyarakat Indonesia Tahun 2024*. <https://disperpusip.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2025/02/65.-Laporan-Akhir-TGM-Provinsi-Jawa-Timur-Tahun-2024.pdf>
- Setyawan, W. H., Mansur, Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, Khoiruddin, Muafiqie, H., Ratnaningtyas, E. M., Nurhidayah, R., & Efendi, M. Y. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)* (W. H. Setyawan & M. Y. Efendi (eds.)). PT. Gaptik Media Pustaka.
- Suprianto, B. (2024). Gerakan Literasi Desa : Membangun Budaya Baca Tulis di Desa Pangkalan Benteng Village. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v1i1.300>
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- UNESCO. (2023). *MoEYS and UNESCO Emphasise the Importance of Literacy and Lifelong Learning for Human Resource Development on International Literacy Day*. <https://www.unesco.org/en/articles/moeys-and-unesco-emphasise-importance-literacy-and-lifelong-learning-human-resource-development>
- Zulharman. (2023). Pendekatan Edukatif-Partisipatif Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Perundungan di Madrasah Aliyah Darussalam Bermi. *JURDAR: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 36–39. <https://doi.org/10.59259/jpm.v3i1.321>